



SOSIALISASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENGELOLAAN KEUANGAN KOPERASI PADA PENGURUS KOPERASI MERAH PUTIH DI DESA NIPA

**Aliah Pratiwi*, Firdaus, ST. Asyitah, Aris Munandar, Nurul Huda, Nafisah
Nurulrahmatiah**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Jl. Walter Monginsidi Kompleks Tolobali Kota Bima, NTB, Indonesia

*E-mail korespondensi: aliahpratiwi@gmail.com

Info Artikel: Abstract

Dikirim:

4 Maret 2026

Revisi:

8 Mei 2026

Diterima:

9 Mei 2026

Kata Kunci:

*Sosialisasi;
Koperasi Merah
Putih;
Pengeolaan
keuangan;
Ekonomi desa*

The Community Service and Community Service Program (KKN) in Nipa Village aims to address local economic challenges by improving financial literacy and strengthening community-based economic institutions. Despite its significant potential in the agriculture, livestock, fisheries, and micro-enterprise sectors, Nipa Village faces challenges such as weak financial management and the suboptimal role of cooperatives, particularly with the upcoming operational activities of the Merah Putih Cooperative. This program focuses on the socialization of the Merah Putih Cooperative. Through interactive training and direct mentoring, cooperative socialization activities help build community awareness and interest in cooperatives as a means of shared economic development. The results show increased awareness, changes in financial behavior, and residents' interest in participating in the utilization of the Merah Putih Cooperative. This program lays the foundation for a more structured, independent, and sustainable village economy.

Abstrak

Program Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Nipa bertujuan untuk menjawab tantangan ekonomi lokal melalui peningkatan literasi keuangan dan penguatan kelembagaan ekonomi berbasis masyarakat. Meskipun memiliki potensi besar di sektor pertanian, peternakan, perikanan dan usaha mikro, Desa Nipa menghadapi kendala seperti lemahnya manajemen keuangan dan belum optimalnya peran koperasi terutama dengan akan dimulainya kegiatan operasional Koperasi Merah Putih. Program ini difokuskan pada sosialisasi Koperasi Merah Putih. Melalui pelatihan interaktif dan pendampingan langsung, Kegiatan sosialisasi koperasi membantu membangun kesadaran dan minat masyarakat terhadap koperasi sebagai sarana ekonomi bersama. Hasilnya menunjukkan peningkatan kesadaran, perubahan perilaku keuangan, serta ketertarikan warga untuk berpartisipasi dalam pemanfaatan Koperasi Merah Putih. Program ini menjadi pondasi awal menuju ekonomi desa yang lebih terstruktur, mandiri, dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu penggerak perekonomian di Indonesia terutama dalam hal menggerakkan perekonomian rakyat. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/PER/M.UMKM/IX/2015 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Koperasi dibangun atas dasar kepentingan ekonomi yang sama dari para anggota. Dengan demikian, koperasi didirikan bertujuan untuk mensejahterakan anggota dan masyarakat sekitar

serta membangun tatanan perekonomian untuk kemajuan bangsa dan Negara. Menurut Rudianto (2010) agar tujuan tersebut tercapai, setiap koperasi harus mampu menghasilkan sisa hasil usaha (SHU), yaitu selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan barang atau jasa tersebut [1]. Sisa hasil usaha dalam koperasi berkontribusi pada pergerakan ekonomi masyarakat dengan meningkatkan pendapatan anggota koperasi. Hal ini menunjukkan keberadaan koperasi memberikan dampak yang besar dalam pergerakan ekonomi masyarakat.

Maka dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan sekumpulan orang perorangan yang bergabung disebuah organisasi terbuka berbadan hukum dalam bentuk usaha di bidang perekonomian yang ditujukan untuk membantu anggota yang kondisi dan keadaan ekonominya lemah serta bergabung secara sukarela. Laporan keuangan sebagai informasi harus dapat dipahami oleh pengguna, terutama bagi pihak yang punya kepentingan atas laporan keuangan koperasi seperti bank, kreditur, pajak, calon anggota dan anggota serta pihak lain yang mengharapkan agar Koperasi Merah Putih dapat menerapkan Standar Akuntansi Koperasi. Oleh karena itu pemahaman terkait laporan keuangan sangat penting, sebab salah pengertian terhadap laporan keuangan akan menghasilkan keputusan yang salah serta dapat membawa koperasi menuju kebangkrutan.

Koperasi sebagai suatu badan usaha didirikan oleh anggotanya berdasarkan kesamaan hak dan menjalankan suatu usaha dengan tujuan memenuhi kebutuhan anggotanya [2]. Sebagaimana entitas lainnya, koperasi perlu menyediakan laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab dan transparansi pada anggotanya [3,4]. Fitri et al., (2021) menyatakan bahwa dengan diselenggarakannya laporan keuangan yang tertib dan rapi, maka akan banyak manfaat yang diperoleh koperasi, antara lain dapat menarik anggota yang lebih banyak serta meningkatkan pengembangan usaha koperasi [5].

UU Nomor 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian Indonesia mewajibkan pengurus koperasi menyampaikan pertanggungjawaban kepada para anggota di Rapat Anggota Tahunan (RAT). Untuk itu, koperasi harus menyajikan laporan keuangan yang relevan, andal dan tepat waktu sehingga tidak menyesatkan penggunanya [6]. Undang-Undang 1945 Pasal 33 menegaskan bahwa perekonomian Indonesia disusun atas usaha bersama yang didasarkan pada asas kekeluargaan. Presiden Republik Indonesia sangat mendukung segala upaya untuk menggerakkan koperasi di seluruh Indonesia, mencerminkan komitmen pemerintah dalam memperkuat ekonomi kerakyatan.

Koperasi Merah Putih adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk membangun ekonomi desa yang kuat dan mandiri. Dengan memanfaatkan potensi desa dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya koperasi, Koperasi Merah Putih dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih didorong oleh kebutuhan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa melalui pendekatan ekonomi kerakyatan yang berbasis pada prinsip gotong royong, kekeluargaan, dan saling membantu. Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDMP) adalah lembaga ekonomi rakyat yang dibentuk di tingkat desa/kelurahan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui prinsip gotong royong dan kekeluargaan. Program ini merupakan inisiatif pemerintah untuk menggerakkan ekonomi desa, mengelola potensi lokal, serta menjadi wadah usaha bersama, terutama untuk UMKM.

Kabupaten Bima khususnya Desa Nipa saat ini masih dalam tahap pembentukan Koperasi Merah Putih. Berdasarkan observasi yang dilakukan, saat ini tahapan pembentukan koperasi Merah Putih masih terus dilakukan, diantaranya penentuan pengurus, penetapan jenis usaha yang akan dilakukan sampai pada kepengurusan pendanaan dan lainnya. Oleh karena itu, dirasakan perlu untuk memberikan sosialisasi kepada pengurus koperasi bagaimana cara penyusunan laporan keuangan koperasi yang baik dan sesuai dengan akuntansi koperasi yang berlaku. Karena untuk beberapa koperasi lain yang sudah beroperasi di Desa Nipa, sebagian besar koperasi belum melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan pedoman standar akuntansi yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015. Kondisi ini terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap standar akuntansi yang berlaku sehingga perlu dilakukan sosialisasi atau pelatihan kepada para pengelola koperasi. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan sosialisai kepada pengelola koperasi tentang Standar Akuntansi Koperasi melalui program pengabdian kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan participatory. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan pemaparan yang disertai dengan diskusi interaktif secara langsung antara kelompok dosen pelaksana PKM dan peserta. Kegiatan ini bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan KKN STIE BIMA yang juga berlokasi di Desa Nipa Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima. Kegiatan diawali dengan proses observasi dan penggalan data lapangan. Tim KKN dan Dosen Pembimbing melakukan diskusi dengan perangkat desa dan pengurus koperasi guna memperoleh gambaran awal mengenai perkembangan Koperasi Merah Putih di Desa Nipa. Hasil pengamatan tersebut, diketahui bahwa koperasi Merah Putih juga belum dimanfaatkan secara optimal karena minimnya pemahaman dan sosialisasi. Setelah memahami permasalahan yang ada, tim kemudian menyusun rencana kegiatan secara sistematis. Untuk mendukung kegiatan edukasi, tim menyiapkan modul dan alat bantu visual, seperti lembar pencatatan keuangan, contoh laporan keuangan sederhana, serta poster edukatif yang memudahkan pemahaman anggota dan pengurus koperasi tentang pentingnya pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui pelatihan interaktif yang melibatkan langsung perangkat desa, pengurus koperasi dan beberapa masyarakat umum. Dalam pelatihan ini, peserta diajak untuk memahami cara mencatat pemasukan dan pengeluaran, memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha, serta menyusun laporan keuangan koperasi yang sesuai standar. Proses belajar disertai dengan simulasi menggunakan contoh kasus nyata yang sering dihadapi, sehingga materi terasa relevan dan mudah diterapkan. Selain itu, kegiatan sosialisasi koperasi juga dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kelompok dan diskusi terbuka.

Masyarakat dikenalkan pada konsep dasar koperasi, prinsip-prinsip yang melandasinya, serta manfaat yang dapat diperoleh melalui keikutsertaan dalam koperasi. Tim Pengabdian juga menampilkan contoh koperasi sukses dari desa lain untuk memberikan inspirasi dan meningkatkan motivasi warga agar lebih percaya terhadap koperasi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi bersama. Selama kegiatan berlangsung, tim melakukan pendampingan langsung kepada beberapa pelaku usaha untuk mempraktikkan pencatatan keuangan secara rutin. Pendampingan ini dilakukan secara personal dan berkala, dengan harapan masyarakat benar-benar memahami dan terbiasa menerapkan ilmu yang telah diberikan. Selain itu, tim juga membuka sesi konsultasi mingguan yang bersifat informal, agar warga bisa menyampaikan kendala yang dihadapi secara lebih terbuka.

Di akhir program, dilakukan evaluasi sederhana melalui kuesioner dan wawancara dengan peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta, serta bagaimana mereka menanggapi keberadaan koperasi setelah dilakukan sosialisasi. Hasil evaluasi ini juga menjadi bahan refleksi bersama perangkat desa untuk menentukan langkah lanjutan setelah program KKN berakhir. Secara keseluruhan, metode yang digunakan dalam kegiatan ini menekankan pada pemberdayaan masyarakat secara langsung, dengan harapan tidak hanya terjadi peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan perilaku dalam mengelola usaha dan membangun ekonomi desa yang berkelanjutan. Pendekatan yang berbasis partisipasi ini diyakini mampu menumbuhkan rasa kepemilikan, tanggung jawab, dan semangat kolaborasi di tengah masyarakat Desa Nipa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Nipa sangat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan keuangan usaha dan pemahaman mengenai kelembagaan koperasi. Program ini tidak hanya berperan sebagai wadah transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan yang mendorong partisipasi aktif masyarakat. Hal ini tercermin dari antusiasme warga dalam mengikuti rangkaian kegiatan yang diselenggarakan, yaitu sosialisasi mengenai koperasi sebagai salah satu pilar ekonomi berbasis kerakyatan seperti ditunjukkan pada Gambar 1. Kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan koperasi yang dilaksanakan di balai desa berlangsung dengan partisipasi yang cukup tinggi, melibatkan pelaku usaha kecil, petani, nelayan, ibu rumah tangga, perangkat desa dan Pengurus Koperasi Merah Putih.



Gambar 1. Pelaksanaan program KKN di Desa Nipa

Kegiatan sosialisasi mengenai penyusunan laporan keuangan koperasi turut memberikan kontribusi penting dalam mengubah pola pikir masyarakat. Pada awalnya, koperasi dipandang sebagai sesuatu yang rumit dan tidak memberikan manfaat langsung. Namun, melalui pendekatan komunikatif serta pemaparan yang sederhana, masyarakat dapat memahami bahwa koperasi berlandaskan pada asas kekeluargaan, keadilan, dan gotong royong. Diskusi interaktif membuka ruang partisipasi warga untuk menyampaikan gagasan, di antaranya mengenai pembentukan koperasi hasil pertanian maupun koperasi simpan pinjam yang dapat mendukung permodalan usaha kecil. Pemahaman ini menegaskan bahwa koperasi berperan sebagai sarana strategis untuk memperkuat perekonomian desa melalui kerja sama kolektif.

Wujud antusiasme masyarakat semakin nyata dengan bergabungnya sejumlah warga sebagai anggota awal Koperasi Merah Putih yang baru saja dibentuk. Inisiatif ini menjadi langkah awal yang sangat penting dalam menggerakkan kelembagaan ekonomi desa secara lebih terarah dan berkelanjutan. Selain itu, dukungan dari perangkat desa semakin memperkuat keberlanjutan program dengan adanya komitmen untuk melanjutkan pembinaan, baik dalam bidang manajemen keuangan maupun penguatan koperasi.

Dengan demikian, kegiatan KKN di Desa Nipa berhasil mendorong transformasi pola pikir serta perilaku masyarakat menuju tata kelola ekonomi desa yang lebih mandiri, terstruktur, dan berorientasi pada keberlanjutan. Sebagai implikasi, program KKN di Desa Nipa membuktikan bahwa sinergi antara mahasiswa, masyarakat, pemerintah desa, dan perguruan tinggi mampu menghadirkan perubahan sosial-ekonomi yang nyata. Temuan ini sejalan dengan pendapat Suratman et al., (2024) mengenai konsep participatory rural appraisal, yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan [7]. Selain itu, penguatan koperasi sebagai kelembagaan ekonomi sesuai dengan pandangan Sasora et al., (2025) yang menyatakan bahwa koperasi merupakan sarana efektif untuk meningkatkan kesejahteraan bersama melalui prinsip partisipasi dan gotong royong [8]. Dengan demikian, keberhasilan yang ditunjukkan melalui terbentuknya Koperasi Merah Putih serta meningkatnya pemahaman pencatatan keuangan sederhana dapat dipandang sebagai fondasi awal menuju pembangunan ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan.

Pelaksanaan program KKN di Desa Nipa juga memperlihatkan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat tidak hanya diukur dari aspek pengetahuan dan keterampilan yang ditransfer, tetapi juga dari munculnya kesadaran kolektif untuk mengelola potensi lokal secara berkelanjutan. Meningkatnya partisipasi warga dalam kegiatan pelatihan dan terbentuknya Koperasi Merah Putih, terlihat adanya pergeseran paradigma masyarakat dari pola ekonomi individual menuju kerja sama berbasis kelembagaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis pendidikan dan pendampingan langsung mampu menghasilkan perubahan nyata, sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan desa melalui kolaborasi yang berkesinambungan.

KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Nipa merupakan bentuk nyata kontribusi Dosen Pendamping dan mahasiswa dalam membantu masyarakat menghadapi

tantangan ekonomi di tingkat lokal. Kegiatan ini dilatarbelakangi karena belum berfungsinya koperasi desa secara optimal. Desa Nipa memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama di sektor pertanian, peternakan, perikanan dan usaha mikro rumah tangga. Potensi ini belum sepenuhnya mampu diolah secara efektif karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, serta kelembagaan yang mendukung pengelolaan usaha secara profesional dan berkelanjutan. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, program KKN ini berhasil menjangkau masyarakat secara langsung.

Sosialisasi Koperasi Merah Putih memberikan dampak positif terhadap pola pikir masyarakat mengenai pentingnya kelembagaan ekonomi. Sebelum program ini berjalan, koperasi desa masih belum aktif karena kurangnya pemahaman masyarakat mengenai konsep, fungsi, dan manfaat koperasi. Melalui diskusi terbuka dan penyampaian materi yang mudah dipahami, masyarakat mulai melihat koperasi sebagai wadah bersama untuk meningkatkan kesejahteraan secara kolektif. Banyak warga yang semula pasif, mulai menunjukkan minat untuk bergabung dan berkontribusi dalam membangun koperasi. Sejumlah warga juga mulai menginisiasi diskusi terkait gagasan pengembangan usaha kolektif melalui koperasi, antara lain pengolahan hasil pertanian lokal serta pembentukan unit simpan pinjam yang disesuaikan dengan kebutuhan anggota.

Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari jumlah peserta pelatihan atau tingkat kehadiran dalam kegiatan sosialisasi, tetapi lebih pada munculnya kesadaran baru, perubahan perilaku, dan semangat kolaboratif yang tumbuh di tengah masyarakat. Program ini berhasil membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan pendampingan yang konsisten, masyarakat desa mampu bergerak menuju pengelolaan ekonomi yang lebih mandiri dan terarah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program KKN di Desa Nipa memberikan kontribusi yang signifikan dalam membuka akses masyarakat terhadap pengetahuan dan praktik ekonomi yang lebih baik. Edukasi keuangan membantu pelaku usaha untuk lebih bijak dalam mengambil keputusan, sementara penguatan koperasi membuka peluang baru untuk membangun ekonomi desa secara bersama-sama. Kegiatan ini menjadi pondasi awal yang kuat untuk menuju desa yang mandiri, berdaya saing, dan mampu menjawab tantangan ekonomi masa depan secara kolektif dan berkelanjutan..

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada ketua STIE BIMA yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini. Bantuan dan dukungan yang diberikan sangat berarti dalam menunjang kelancaran tugas kami. Kami juga menyampaikan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada Kepala Desa, Perangkat Desa dan Pengurus Koperasi Merah Putih Desa Nipa yang ikut berkontribusi dalam kegiatan pengabdian ini. Terakhir, kami tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada seluruh warga Desa Nisa yang telah menerima dan membantu kami selama pelaksanaan kegiatan di KKN desa ini. Sambutan hangat dan kerjasama yang diberikan sangat kami hargai, dan tanpa dukungan dari warga desa, kegiatan ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Semoga semua bantuan dan dukungan yang diberikan mendapatkan balasan yang berlipat dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rudianto, 2010. Akuntansi Koperasi, Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, Edisi Kedua.
- [2] Kartasapoetra, G. 2007. Koperasi Indonesia. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- [3] Kurniasari, L., Wulandari, N. D. and Nasrulloh, R. S. 2022. Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Teknologi pada Koperasi Siti Rejeki, Rahmatan Lil 'Alamin. *Journal of Community Services*, 2 (1).
- [4] Primaswari, I., Affan, N. and Sari, W. I. R. 2019. Penerapan peraturan menteri koperasi dan usaha kecil menengah nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 dalam penyajian laporan keuangan pada KSU Bina Bersama PKK Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara, *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 4 (1).

- [5] Fitri, E. N. et al. 2021. Pendampingan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada Koperasi Amanah Githa Sejahtera. Implementasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2 (1).
- [6] Savira, B. A. B. and Januarti, I. 2020. Akuntabilitas Koperasi Simpan Pinjam di Jawa Tengah. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 23 (1).
- [7] Suratman, M., Febrianti, A. M., & Hermina, N. 2024. Cooperative Empowerment Model for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). Jurnal Riset Ilmu Ekonomi, 4(2), 128–140.
- [8] Sasora, F., Nelson, N., Kusumastuti, H., Dewi, L. K., & Rauf, E. U. T. 2025. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pelatihan Koperasi di Kelompok Tani Hutan SHK Lestari Desa Cilimus. PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 10(3).